

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pergeseran dari media cetak ke media digital berbasis internet yang lebih interaktif dan real-time seperti situs berita, dan media sosial ini menandai transformasi media. Salah satu media cetak yang berupaya melakukan transformasi pada era digital adalah Suara Merdeka. Suara Merdeka, yang didirikan pada tahun 1950, merupakan salah satu surat kabar harian di Jawa Tengah, Indonesia. Suara Merdeka menyajikan berita lokal, nasional, dan internasional dengan fokus pada isu-isu yang relevan bagi masyarakat Jawa Tengah.

Dengan transformasi digital yang terus berkembang, media lokal tetap memiliki peran penting bagi komunitasnya. Media lokal seperti Suara Merdeka tetap dibutuhkan karena memiliki pemahaman yang lebih mendalam terhadap isu-isu lokal, yang sering kali kurang mendapat perhatian dari media nasional atau media yang menysasar khalayak nasional. Apalagi, media lokal mampu menyajikan berita yang lebih relevan dengan karakteristik budaya dan kebutuhan masyarakat setempat (Jusuf, 2021). Tidak hanya mengandalkan situs berita, upaya Suara Merdeka untuk bertahan pada era digital juga dengan memanfaatkan platform media sosial. Suara Merdeka mengelola media sosial Facebook, Youtube, X (dulu bernama Twitter), Instagram, dan TikTok. Menurut Irawan (2020), media cetak lokal harus mampu membangun kehadiran yang kuat di platform media sosial untuk menarik audiens baru dan mempertahankan pembaca setia. Tidak kalah pentingnya, media cetak lokal juga perlu memastikan kredibilitas dan kepercayaan publik di tengah fenomena penyebaran berita hoaks yang semakin marak di platform digital.

Seiring dengan transformasi media pada era digital, Suara Merdeka menyajikan berita melalui situs berita suaramerdeka.com. Data mengenai peringkat media di Indonesia baik media nasional maupun media lokal dari ScimagoMedia.com yang diakses oleh peneliti pada musim panas tahun 2025 11 menunjukkan situs berita daring Suara Merdeka berada pada posisi ke-14 di antara situs berita media lainnya di Indonesia tahun 2025. Dalam daftar tersebut, Suara Merdeka berada di posisi dibawah dari tiga media lokal lain yang berada di

peringkat di atas Suara Merdeka seperti Jawa Pos, Tribun Gayo, dan Pikiran Rakyat merupakan media lokal yang cukup sukses. Namun, Jawa Pos bukan sekadar surat kabar lokal dari Surabaya, tetapi juga merupakan bagian dari Jawa Pos Group, yang merupakan jaringan media terbesar di Indonesia. Jawa Pos Group memiliki banyak anak perusahaan di berbagai provinsi seperti Radar Bogor, Radar Solo, Radar Bali, Fajar (Makassar), Kaltim Post (Kalimantan), dan Lombok Post. Sementara itu, Pikiran Rakyat, yang berpusat di Bandung, Jawa Barat, merupakan bagian dari Pikiran Rakyat Media Network (PRMN). PRMN juga sudah berupaya menjangkau audiens yang luas dengan mengelola berbagai portal berita daring seperti Galamedianews.com, KabarCirebon.com, dan KabarBanten.com

Rank	Brand	Domain	Overall ↓	Content	Country	Language
1199	Pikiran Rakyat	pikiran-rakyat.com	51.25	General	Indonesia	Indonesian
1199	Detik Sport	sport.detik.com	51.25	Sports	Indonesia	Indonesian
1564	Tribun Gayo	tribunnews.com	48.75	General	Indonesia	Indonesian
2166	Suara Merdeka	suamerdeka.com	45.00	General	Indonesia	Indonesian
2216	Investor Daily	investor.id	44.75	Finance	Indonesia	Indonesian
2300	Surabaya Tribune	surabaya.tribunnews.com	44.25	General	Indonesia	Indonesian
2344	Rakyat Merdeka	rm.id	44.00	General	Indonesia	Indonesian
2503	Pos Kota	poskota.co.id	43.00	General	Indonesia	Indonesian
2595	Koran Tempo	koran.tempo.co	42.50	General	Indonesia	English +1
2631	SKOR	skor.id	42.25	Sports	Indonesia	Indonesian

Gambar 1.1 Data Posisi Media Lokal di Indonesia.

Sumber: ScimagoMedia.com

Praktik distribusi berita melalui situs berita dan akun-akun media sosial memperlihatkan bahwa Suara Merdeka menerapkan jurnalisme multikanal. Puspita, Putranto, dan Winarty (2024) menjelaskan bahwa jurnalisme multikanal (multiplatform journalism) adalah pendekatan yang digunakan oleh media untuk menyebarkan berita melalui berbagai platform digital secara simultan. Jurnalisme multikanal memungkinkan 12 media untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan

meningkatkan interaktivitas dengan pembaca melalui berbagai format, seperti teks, video, dan audio. Dengan mengadopsi jurnalisme multikanal, Suara Merdeka dapat meningkatkan jangkauan beritanya melalui berbagai media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan TikTok. Jurnalisme multikanal membuka peluang besar dalam distribusi berita yang lebih luas dan interaktif, tetapi juga menghadapi tantangan dalam hal kredibilitas, monetisasi, kecepatan, dan interaksi audiens. Keberhasilan jurnalisme multikanal bergantung pada kemampuan media untuk beradaptasi dengan teknologi, mempertahankan kualitas berita, serta membangun model bisnis yang berkelanjutan.

Tabel 1. 1 Media Suara Merdeka

Platform	Nama Akun	Jumlah Pengikut	Format Pesan
Facebook	Suara Merdeka Network	940rb followers	Fokus pada penyebaran berita dengan jangkauan yang lebih luas melalui fitur sharing dan komentar, serta live streaming acara dan diskusi interaktif yang memungkinkan audiens berpartisipasi.
Youtube	Suara Merdeka TV	16,2rb subscriber	Menampilkan berita dalam format video panjang dengan wawancara eksklusif, liputan investigatif, serta program talk show yang membahas isu terkini secara lebih mendalam.
Twitter	SuaraMerdeka.com	140.208rb followers	Digunakan untuk update berita cepat, live-tweet peristiwa penting, serta diskusi interaktif dengan audiens melalui thread dan polling yang memperkuat keterlibatan pengguna twitter.

Tiktok	SuaraMerdek a. com	1.415rb followers	Menyajikan berita dalam bentuk video pendek (15-60 detik) yang dikemas dengan gaya santai dan tren
--------	-----------------------	----------------------	--

Sebelum media-media di Indonesia berubah menjadi media digital, media cetak di Indonesia, khususnya surat kabar, memiliki sejarah yang panjang sebagai media utama penyebaran informasi kepada masyarakat. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumsi media, media cetak mengalami tantangan yang signifikan. Menurut data dari Asosiasi Media Siber Indonesia (AMSI), perkembangan media digital di Indonesia telah membawa perubahan besar dalam lanskap media (AMSI, 2020). Saat ini, media cetak tidak bisa lagi mengandalkan surat kabar dalam bentuk fisik, tetapi juga harus beradaptasi dengan format digital seperti situs berita, dan media sosial.

Namun, beriringan dengan pergeseran serta transformasi media, gaya dan kebutuhan informasi masyarakat semakin bergantung pada media sosial yang merupakan media digital untuk mendapatkan berita secara cepat dan akurat. Generasi muda (Gen Z dan Gen Y) cenderung tidak mengakses surat kabar cetak, melainkan lebih aktif di media sosial dan berita daring. Sebaliknya, generasi yang lebih tua seperti Gen X dan Baby Boomers masih mengakses surat kabar, meskipun dalam jumlah kecil

Data ini mendukung relevansi transformasi media cetak ke digital agar tetap menarik bagi generasi muda. Selain itu, terdapat pola baru dalam cara mencari informasi. Generasi muda lebih suka mencari berita sendiri melalui internet dibandingkan dengan hanya membaca berita yang tersedia, menunjukkan bahwa media seperti Suara Merdeka perlu beradaptasi dengan pola konsumsi berita yang lebih dinamis dan aktif. Dengan peningkatan akses internet di Indonesia, kini mencapai 77%, media cetak harus mengoptimalkan strategi digital mereka (Agustina, 2021).

Dengan perkembangan media komunikasi di era digital menunjukkan adanya pola perubahan dan adaptasi yang berlangsung terus-menerus, yang dalam kajian media dikenal dengan istilah mediamorfosis. Mediamorfosis adalah

kerangka teori yang diperkenalkan oleh Roger Fidler untuk menggambarkan bagaimana media komunikasi mengalami transformasi seiring dengan perubahan lingkungan teknologi, sosial, dan politik yang dinamis. Menurut Fidler, terdapat tiga faktor utama yang berperan signifikan dalam mendorong proses transformasi media ini, yaitu kebutuhan manusia sebagai pengguna media, persaingan dan tekanan politik yang memengaruhi konten serta distribusi media, dan kemajuan teknologi yang membuka peluang inovasi sekaligus tantangan baru. Ketiga faktor ini saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain dalam membentuk pola perubahan media dari satu bentuk ke bentuk lainnya. Konsep mediamorfosis menempatkan media komunikasi sebagai entitas yang selalu berkembang dan bertransformasi agar tetap relevan dan berdaya saing dalam konteks perubahan yang sedang berlangsung di masyarakat (Gora, 2019). konsep mediamorfosis menempatkan media komunikasi sebagai entitas yang selalu berkembang dan bertransformasi agar tetap relevan dan berdaya saing dalam konteks perubahan yang sedang berlangsung di masyarakat.

Suara Merdeka berusaha menyesuaikan diri dengan kebutuhan konsumsi media modern melalui pengembangan platform digital yang inovatif dan responsif terhadap perkembangan teknologi terkini. Selain itu, media ini juga menghadapi tantangan persaingan yang ketat yang mendorong mereka untuk terus memperbarui konten dan model distribusi agar tetap relevan bagi audiens lokal. Dorongan dari faktor sosial dan politik 15 setempat juga memengaruhi kebijakan dan cara penyajian berita, mencerminkan interaksi kompleks antara ketiga faktor utama mediamorfosis seperti yang dikemukakan oleh Fidler. Dengan demikian, transformasi yang dilakukan oleh Suara Merdeka dapat dipahami sebagai manifestasi praktik mediamorfosis yang terus berlangsung, di mana media berupaya beradaptasi dan berkembang demi mempertahankan eksistensi serta fungsi sebagai sumber informasi yang kredibel dan diminati publik (Gora, 2019).

Menurut Gora (2019), mediamorfosis menunjukkan bahwa media tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berkembang mengikuti kebutuhan pengguna dan kemajuan teknologi dalam sebuah sistem yang saling terhubung. Fidler menyodorkan tiga konsep untuk memahami mediamorfosis, yakni koevolusi, konvergensi, dan kompleksitas. Koevolusi menunjukkan bahwa media komunikasi

mengalami perubahan secara siklikal sebagai bagian dari sistem. Meski bentuknya berubah, esensi media tetap ada dalam sistem yang lebih besar. Konvergensi berarti penyatuan berbagai teknologi dan bentuk media yang hadir bersamaan. Konvergensi membuat media menjadi lebih campuran dan menghasilkan bentuk baru, misalnya, bagaimana TV, internet, dan surat kabar kini bisa diakses dalam satu perangkat. Sementara itu, kompleksitas, yakni perubahan media terjadi karena situasi yang semakin menuntut kemudahan dan efisiensi. Kemunculan ide-ide baru yang menghidupkan sistem komunikasi dan mendorong inovasi. Dalam konteks mediamorfosis, media cetak, seperti Suara Merdeka, tidak serta-merta mati di era digital, tetapi mengalami perubahan dan adaptasi melalui digitalisasi dan konvergensi media.

Laporan Dewan Pers (2019) menyebutkan bahwa media cetak yang ingin bertahan pada era digital harus menerapkan strategi konvergensi media. Gora (2019) menegaskan bahwa konvergensi merupakan bagian dari mediamorfosis. Konvergensi berfokus pada bagaimana media menjadi lebih serbaguna atau multi-fungsi, misalnya, smartphone yang bisa digunakan untuk telepon, menonton TV, dan membaca berita. Sementara itu, mediamorfosis mencakup perubahan yang lebih luas, termasuk bagaimana manusia beradaptasi, bagaimana pola komunikasi berubah, dan bagaimana media berkembang menjadi lebih praktis dan efisien.

Konvergensi media, yang mengacu pada penggabungan berbagai jenis media dalam satu platform, menjadi salah satu strategi yang diadopsi oleh media cetak untuk bersaing di era digital. Menurut Susanto dan Yudatama (2021), media cetak di Indonesia harus bertransformasi untuk tetap relevan di tengah masyarakat yang semakin mengandalkan teknologi digital. Keduanya juga menyebutkan bahwa keberhasilan konvergensi media tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan media tersebut untuk menyesuaikan konten dan formatnya agar sesuai dengan preferensi audiens yang lebih muda dan melek teknologi.

Menurut Pratama (2020), salah satu tantangan terbesar dalam proses konvergensi media adalah memastikan bahwa setiap bagian dari organisasi media mampu bekerja secara sinergis dalam menciptakan konten yang relevan dan sesuai dengan platform digital. Tanpa adanya integrasi yang baik, proses konvergensi

media sering kali terhambat oleh pendekatan kerja yang masih terfragmentasi antara media cetak dan digital. Di sisi lain, meskipun proses konvergensi memberikan peluang besar, transformasi ini juga menghadapi tantangan dari sisi infrastruktur digital. Media cetak lokal, terutama di daerah, sering kali menghadapi keterbatasan infrastruktur teknologi, termasuk akses internet yang belum merata dan keterbatasan perangkat digital. Menurut laporan dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo, 2021), ketimpangan akses internet di berbagai wilayah Indonesia menjadi salah satu hambatan utama bagi keberhasilan digitalisasi di berbagai sektor, termasuk media. Suara Merdeka harus mengatasi tantangan ini dengan mengoptimalkan distribusi konten digital yang tetap dapat diakses dengan baik oleh pembaca di daerah dengan infrastruktur terbatas.

Sebagai dasar bagi penelitian ini, beberapa penelitian terdahulu digunakan sebagai referensi. Penelitian yang dilakukan oleh Aris Nugroho dan Arnold Sumangungsong membahas strategi konvergensi media yang diterapkan oleh ANTV dalam konteks konten hiburan, dengan penekanan pada implementasi jurnalisme multikanal melalui integrasi antara platform televisi tradisional dan media digital. ANTV tidak hanya menyiarkan konten melalui siaran televisi konvensional tetapi juga mengeloladistribusi informasi melalui berbagai saluran digital seperti media sosial, situs web, dan aplikasi mobile.

Bentuk-bentuk jurnalisme multikanal yang dikembangkan meliputi co-creation karena anatar tim televisi dan digital, cloning konten ke berbagai platform untuk memperluas jangkauan audiens, serta content sharing yang memungkinkan sinergi antar platform dalam mendukung penyebaran berita dan konten hiburan. Pendekatan ini bertujuan untuk mengatasi fragmentasi audiens sekaligus memperkuat interaksi dengan pengguna melalui multiplatform yang beragam, serta membuka peluang monetisasi baru di ranah digital. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran empiris tentang pelaksanaan jurnalisme multikanal yang strategis dan terstruktur dalam industri media hiburan masa kini.

Penelitian yang dilakukan oleh Wibisino, Pawito, dan Dwi Astuti (2019) dari Universitas Sebelas Maret dengan judul Kebijakan Redaksional dalam Konvergensi Media: Studi Kasus Jawa Pos juga merupakan sumber referensi yang sangat berharga. Penelitian ini menyoroti kebijakan redaksional dalam menghadapi

tantangan konvergensi media di sebuah media cetak nasional yang telah mengalami proses digitalisasi. Meskipun fokus skripsi ini berbeda, yaitu pengembangan dan penyesuaian model strategi konvergensi media dalam konteks yang lebih spesifik, penelitian ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kerangka teori dan mendukung analisis empiris. Oleh karena itu, pemanfaatan kedua penelitian tersebut sangat membantu dalam memperkaya argumen serta menghasilkan pemahaman yang kontekstual dan aplikatif terhadap fenomena konvergensi media yang sedang diteliti dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Iswahyuningtyas & Hana (2017) dari Universitas Pancasila dengan judul *Konvergensi Media dan Mediamorfosis: Evaluasi Strategi Digitalisasi Media Cetak di Majalah Tempo* dijadikan sebagai salah satu acuan penting dalam skripsi ini. Penelitian tersebut membahas secara mendalam proses transformasi media cetak melalui strategi digitalisasi dan konvergensi media, yang sangat relevan dengan perkembangan teknologi dan perubahan pola perilaku konsumen media. Analisis mengenai bagaimana media cetak menyesuaikan diri melalui mediamorfosis memberikan kerangka teoritis yang memperkuat pemahaman terhadap dinamika adaptasi media di era digital. Konsep dan temuan dari penelitian ini menyediakan landasan yang kuat untuk mengkaji fenomena konvergensi media yang diaplikasikan pada konteks atau objek penelitian yang berbeda dalam penelitian ini.

Penelitian ini akan berfokus pada proses transformasi melalui konvergensi yang dilakukan oleh Suara Merdeka sebagai media cetak lokal di Jawa Tengah. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana media tersebut beradaptasi dengan perubahan lingkungan media dan perilaku audiens, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menghadapi era digital. Suara Merdeka sebagai media cetak lokal sangat relevan, mengingat posisinya sebagai salah satu media cetak terkemuka di Jawa Tengah yang sedang melakukan transformasi besar dalam menghadapi era konvergensi media. Melalui mediamorfosis ini, Suara Merdeka menjadi contoh ideal untuk memahami dinamika adaptasi media cetak lokal dalam menghadapi tantangan digitalisasi dan bersaing di era modern.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan lebih luas tentang praktik terbaik serta kendala yang dihadapi media cetak lokal dalam proses transformasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewan Pers (2020) menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih menganggap media cetak sebagai sumber informasi yang lebih kredibel dibandingkan media sosial. Oleh karena itu, Suara Merdeka harus memanfaatkan reputasi ini dalam proses transformasi digital mereka, dengan tetap menjaga akurasi dan kualitas berita yang mereka sajikan melalui platform digital. Kepercayaan publik terhadap media cetak lokal seperti Suara Merdeka dapat menjadi aset penting dalam menarik audiens di era digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Setya Ningrum (2023) dengan judul "Komparasi Strategi Konvergensi Media pada Radio Siaran Publik dan Radio Siaran Swasta (Studi Deskriptif pada RRI Jakarta dan Radio Sonora Jakarta 2022-2023)" menganalisis secara kualitatif adaptasi media radio dalam menghadapi era digital melalui strategi konvergensi media. Dalam penelitian ini, terungkap bahwa baik RRI Jakarta sebagai radio siaran publik maupun Radio Sonora Jakarta sebagai radio siaran swasta berhasil menerapkan lima tahap konvergensi media yang diusulkan oleh teori Dailey, Demo, dan Spillman dengan efektif, meskipun dengan orientasi dan metode implementasi yang berbeda. RRI Jakarta lebih menekankan pada kepatuhan terhadap regulasi dan fokus pada pelatihan sumber daya manusia melalui pengembangan aplikasi internal, sedangkan Radio Sonora lebih bersifat inovatif dan berorientasi pada aspek bisnis serta keuntungan. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun struktur organisasi dan tujuan utama keduanya berbeda, keduanya mampu beradaptasi dengan tantangan digital melalui strategi konvergensi yang disesuaikan secara optimal. Hasil penelitian ini menjadi referensi penting dalam studi ini untuk menganalisis bagaimana media cetak Suara Merdeka menerapkan strategi mediamorfosis melalui jurnalisme multikanal, yang memiliki fokus media dan pendekatan yang berbeda dari adaptasi digital di radio menuju transformasi konvergensi dan distribusi multiplatform di media cetak. Dengan demikian, penelitian Ningrum memberikan konteks perbandingan terkait adaptasi teknis dan strategis dalam menghadapi digitalisasi media yang mendukung argumen perlunya transformasi strategis pada media cetak lokal di era digital.

Menurut Safitri (2021), media cetak yang bertransformasi ke digital juga harus mempertahankan standar jurnalisme yang tinggi untuk membedakan diri mereka dari sumber informasi yang kurang kredibel di internet. Hal ini menjadi salah satu keunggulan kompetitif yang dapat diandalkan oleh media cetak lokal yang ingin beradaptasi dengan ekosistem media digital. Selain menjaga kredibilitas, media cetak lokal juga harus mempertimbangkan faktor inovasi dalam penyajian konten. Inovasi dalam format dan metode distribusi menjadi kunci bagi keberhasilan transformasi digital. Menurut Syahrial (2021), media lokal yang berhasil beradaptasi dengan era digital adalah mereka yang mampu menghadirkan konten yang interaktif, mudah diakses, dan disesuaikan dengan preferensi audiens. Suara Merdeka, misalnya, perlu memperhatikan peningkatan interaksi melalui komentar pembaca, voting, atau kolom diskusi untuk lebih melibatkan audiens mereka di platform digital.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses transformasi media cetak lokal Suara Merdeka ke dalam ranah digital. Fokus utama penelitian ini adalah strategi transformasi digital yang dijalankan oleh Suara Merdeka, penerapan prinsip-prinsip mediamorfosis, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam proses konvergensi media. Penelitian ini mengambil periode pengamatan yang relevan dengan fase transisi digital yang sedang berlangsung, dengan mempertimbangkan perubahan pola konsumsi media di kalangan masyarakat Jawa Tengah sebagai latar belakang kontekstual.

Penelitian ini berupaya mendeskripsikan bagaimana Suara Merdeka merancang dan menjalankan strategi digital guna menjaga keberlangsungan, relevansi, dan daya saingnya di tengah persaingan industri media yang semakin kompleks. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan narasumber internal yang terlibat langsung dalam proses transformasi, observasi terhadap konten-konten digital yang 20 dipublikasikan, serta telaah dokumentasi kebijakan dan strategi digital media tersebut. Analisis dilakukan untuk memetakan elemen-elemen strategis, teknis, dan kultural yang menjadi landasan dalam proses

transformasi digital Suara Merdeka sebagai bagian dari implementasi jurnalisme multikanal dan strategi mediamorfosis di era konvergensi media.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana Jurnalisme Multikanal sebagai Implementasi Strategi Mediamorfosis Suara Merdeka?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis transformasi yang dilakukan Suara Merdeka sebagai media cetak lokal melalui proses mediamorfosis dan konvergensi media dalam menghadapi tantangan pada era digital.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dikaji, diharapkan hasil yang diperoleh dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam 2 kategori:

1.4.1. Manfaat Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis yang signifikan dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, terutama dalam konteks konvergensi media.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang cara media tradisional dan digital dapat diintegrasikan secara efektif untuk menghadapi perubahan pola konsumsi serta tantangan fragmentasi audiens
3. penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam literatur komunikasi massa dan membuka peluang untuk penelitian lanjutan yang lebih komprehensif dan kontekstual mengenai fenomena konvergensi media di Indonesia

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan praktis bagi pengelola media cetak lokal dalam merespons tantangan digitalisasi. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam merumuskan strategi transformasi media agar media lokal tetap relevan, berkelanjutan, dan kompetitif di tengah lanskap media yang terus berubah.

